

PERBEDAAN KEJADIAN KONSTIPASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN YANG ASI EKSKLUSIF DAN NON EKSKLUSIF

DIFFERENCES OF CONSTIPATION CASE FOR EXCLUSIVE AND NON EXCLUSIVE BREASTFEEDING BABY 0-6 MONTHS

Juni Setiawan

Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Email: junisetiawan@akbidibrahimy.ac.id

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI akan mencegah malnutrisi karena ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dengan tepat, mudah digunakan secara efisien oleh tubuh bayi dan melindungi bayi terhadap infeksi. Oleh karena itu zat kekebalan yang terkandung dalam ASI sangat berguna. ASI merupakan larutan kompleks yang mengandung karbohidrat, lemak, dan protein (Suradi, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kejadian konstipasi pada bayi usia 0-6 bulan yang ASI Eksklusif dan yang tidak ASI Eksklusif di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menggunakan rancangan uji Fisher's Exact Test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu khususnya ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo tahun 2016 sebanyak 50 orang, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden 32% dari 50 responden, dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 34 bayi 68%, sedangkan bayi yang tidak ASI Eksklusif dan terjadi konstipasi sebanyak 34 responden 68%. hasil dari uji SPSS didapatkan "*Pvalue*=0,000 ($< \alpha = 0,05$)" yang artinya terdapat perbedaan kejadian konstipasi pada bayi usia 0-6 bulan yang ASI Eksklusif dan yang tidak ASI Eksklusif.

Kata kunci : Konstipasi, ASI Eksklusif, Bayi Usia 0-6 Bulan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the best food for babies. Breastfeeding will prevent malnutrition because breastfeeding contains the nutrients the baby needs properly, is easy to use efficiently by the baby's body and protects the baby against infection. Therefore, the immune substances contained in breastfeeding are very useful. Breastfeeding is a complex solution containing carbohydrates, fats, and proteins (Suradi, 2010). The purpose of this study was to determine the difference of constipation occurrence in infants aged 0-6 months exclusive breastfeeding and not exclusive breastfeeding in Sumberwaru Village Banyuputih District Situbondo Regency in 2016. This research was an analytical study using Fisher's Exact Tests. Population in this study were all mothers, especially mothers who have infants aged 0-6 months exclusively breastfed and not exclusive breastfeeding in Sumberwaru Village Banyuputih District Situbondo Regency in 2016 as many as 50 people, and the sample in this study as many as 50 respondents. The results of this study indicated that respondents who were given exclusive breastfeeding as much as 16 respondents 32% of 50 respondents, and not exclusive breastfeeding as many as 34 babies 68%, whereas babies who are not exclusive breastfeeding and constipation occurred as many as 34 respondents 68%. the results of the test obtained "*Pvalue* = 0,000 ($< \alpha = 0.05$)" which means there is a difference of constipation case in infants aged 0-6 months of exclusive and non Exclusive breastfeeding.

Keywords : Constipation, Exclusive Breastfeeding, Baby age 0-6 Months

PENDAHULUAN

Tingginya morbiditas anak menunjukkan bahwa usia anak-anak sering mengalami sakit, seperti penyakit diare, demam, sembelit, batuk pilek atau ISPA, ruam popok, batuk dan muntah. Kasus yang dialami adalah gangguan pada sistem pencernaan antara lain sembelit dan diare sekitar 73,2% serta ISPA 26,8% (Wulan dan Sulistiani, 2014).

Konstipasi pada bayi terjadi karena feses yang tidak dikeluarkan sehingga terjadi distensi feses, kemudian reflek atau keinginan defekasi tertekan, sehingga tidak ada keinginan defekasi, namun tetap terjadi absorpsi air dari feses, sehingga feses menjadi keras. Konstipasi berat atau cukup hebat disebut juga dengan obstipasi, apabila seseorang menganggap remeh obstipasi ini dapat menyebabkan kanker usus yang berakibat fatal (Keyla, 2008).

Pada kasus sembelit dan diare banyak disebabkan oleh faktor pemberian asupan nutrisi yang tidak tepat diantaranya yang sering terjadi adalah pemberian makanan seperti buah-buahan atau semacam biskuit yang diberikan tidak sesuai dengan usia bayi.

Pada kenyataannya di lapangan makanan seperti buah-buahan atau

semacam biskuit tidak diberikan pada waktunya ini dibuktikan dengan data dari Jawa Timur pada tahun 2010 pemberian makanan seperti buah-buahan atau biskuit yang diberikan pada usia 0-6 bulan masih tinggi yaitu mencapai 69,28%. Dan data dari Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan adalah susu formula (71,3%). Madu (19,8%) dari air putih (14,6%) juga cakupan banyak diberikan sebagai makanan prelakteal.

Menurut hasil survey Casilia M, Reveriani. Pakar gizi anak Institut Pertanian Bogor (IPB) bahwa penggunaan makanan pendamping ASI 49% bayi sebelum usia 4 bulan sudah diberi susu formula, 45,1% makanan cair selain susu formula serta 50% makanan padat, pemberian susu formula makanan pendamping ASI cair dan yang diberikan pada bayi kurang dari 4 bulan cenderung dengan intensitas dan frekuensi yang sangat tinggi sehingga dapat membahayakan dan berakibat kurang baik pada anak, serta bisa terjadi konstipasi atau sembelit (Zakiyah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih pada September tahun 2016 melalui

wawancara dan kuesioner dengan sampel 22 ibu terdapat 17 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang diberi makanan seperti buah-buahan atau semacam biskuit dengan kejadian konstipasi. Dan 5 bayi yang diberi Asi Eksklusif tidak terjadi konstipasi. Rata-rata makanan yang diberikan adalah buah-buahan atau biskuit dan semacamnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya pembuktian apakah bayi yang terkena konstipasi itu berhubungan dengan pemberian makanan seperti buah-buahan atau semacam biskuit, Maka petugas kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat memberikan penjelasan pada ibu yang mempunyai bayi atau calon ibu melalui penyuluhan tentang bahayanya pemberian makanan seperti buah-buahan atau semacam biskuit pada bayi usia 0-6 bulan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Survey *Analitik* dengan rancang bangun “*Cohort*”. Penelitian ini dilaksanakan di di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo tahun 2016. semua ibu yang memiliki bayi di Desa Sumberwaru

Kecamatan Banyuputih sebanyak 50 responden. Besar sampel 50 responden, selanjutnya besar sampel ini digunakan untuk menentukan pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*, berdasarkan kriteria inklusi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ASI Eksklusif, sedangkan variabel dependen adalah kejadian konstipasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tertutup. Selanjutnya data diuji *Fishers Exact* menggunakan SPSS 16.0 (Sugiono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil sebagaimana didalam tabel:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

no	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	22	44 %
2	Laki-laki	28	56 %
	Total	50	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden laki-laki sebanyak 28 responden yaitu (56%), dan yang paling sedikit responden perempuan sebanyak 22 responden yaitu (44%).

Tabel 2. Distribusi bayi berdasarkan usianya di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

no	Usia bayi 0-6 bulan	Frekuensi	Persentase
1	1 bulan	9	18 %
2	2 bulan	9	18 %
3	3 bulan	11	22 %
4	4 bulan	8	16 %
5	5 bulan	7	14 %
6	6 bulan	6	12%
	Total	50	100 %

Berdasarkan table 2 didapatkan informasi bahwa yang paling banyak responden berusia 3 bulan sebanyak 11 yaitu (22%), dan yang paling sedikit yaitu responden berusia 6 bulan yaitu 6 (12%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kejadian konstipasi di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

no	Kejadian	Frekuensi	Persentase
1	Konstipasi	33	66 %
2	Tidak konstipasi	17	34 %
	Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami konstipasi yaitu sebanyak 33 (66%), dan responden yang tidak mengalami konstipasi yaitu sebanyak 17 (34%)

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan kejadian konstipasi yang akut dan kronis di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

no	Kejadian Konstipasi	Frekuensi	Persentase
1	Kronis	24	48 %
2	Akut	9	18%
3	Tidak konstipasi	17	34 %
	Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden menderita konstipasi kronis yaitu 24 responden (48%), yang paling sedikit responden menderita penyakit konstipasi akut hanya 9 responden (18%) dari 50 responden dan ada juga responden yang tidak mengalami konstipasi yaitu sebesar 17 responden (34%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

no	Pemberian	Frekuensi	Persentase
1	ASI Eksklusif	10	20 %
2	Tidak ASI Eksklusif	40	80%
	Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa responden yang diberikan makanan selain ASI sebanyak 40 (80%), dan bayi yang ASI Eksklusif sebanyak 10 bayi yaitu (20%).

Tabel 6. Perbedaan kejadian konstipasi akut dan kronis pada bayi usia 0-6 bulan yang ASI Eksklusif dan yang tidak ASI Eksklusif di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

Pemberian	Konstipasi		Akut		Tidak konstipasi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
ASI Eksklusif	0	0	0	0	10	20	10	20
Tidak ASI Eksklusif	24	48	9	18	7	14	40	80
Total	24	48	9	18	17	34	50	100

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa bayi yang tidak ASI Eksklusif mengalami konstipasi kronis yaitu sebanyak 24 responden, (48%), sedangkan yang mengalami konstipasi akut hanya 9 responden (18%), ada juga bayi yang tidak ASI Eksklusif tidak mengalami konstipasi yaitu sebanyak 7 responden (14%), dan bayi yang diberikan ASI Eksklusif tidak mengalami konstipasi yaitu sebanyak 10 responden (20%), ternyata kejadian ini banyak ditemukan di Desa Sumberwaru, dan kebanyakan ibu di Desa Sumberwaru khususnya ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sudah memberikan makanan selain ASI pada bayi usia 1 bulan.

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan Uji *fishers exact test* diperoleh hasil dengan nilai "P=0,000" (< = 0,05), yang artinya ada perbedaan kejadian konstipasi akut dan kronis pada bayi usia 0-6 bulan yang ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif.

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI akan mencegah malnutrisi karena ASI mengandung zat-zat gizi yang di butuhkan bayi dengan tepat, dan mudah digunakan secara efisien oleh tubuh bayi dan melindungi bayi terhadap infeksi, makanan diberikan Sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak agar bayi tidak mengalami konstipasi. Pemberian makanan seperti buah-buahan dan biskuit yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak (Suradi, 2010).

Pada penelitian ini perbedaan kejadian konstipasi pada bayi usia 0-6 bulan yang ASI Eksklusif dan yang tidak ASI Eksklusifi didapatkan hasil : kejadian konstipasi kronik dan akut banyak terjadi pada bayi usia 1 bulan dan kebanyakan bayi yang konstipasi disebabkan karena bayi diberikan makanan selain ASI Eksklusif sebanyak 33 (66%), dan pada tabel 5 dan 6 tidak di dapatkan bayi yang

diberikan ASI Eksklusif terjadi konstipasi, hanya yang di dapatkan bayi yang ASI Eksklusif tidak terjadi konstipasi yaitu sebanyak 10 (20%), dan ada juga bayi yang diberikan makanan selain ASI Eksklusif tidak mengalami konstipasi yaitu hanya 7 orang(14%) dari 50 responden.

Hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan Uji *fishers exact test* diperoleh hasil dengan nilai “P=0,000”(< = 0,05), yang artinya ada perbedaan kejadian konstipasi pada bayi usia 0-6 bulan yang ASI Eksklusif dan yang tidak ASI Eksklusif.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ina *et al* (2007) dengan judul “Pengaruh Pemberian Susu Formula Terhadap Kejadian Konetipasi pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang” di dapatkan bahwa bayi yang mengalami konstipasi disebabkan oleh tingginya konsumsi makanan selain ASI bukan pada waktunya. Selain itu juga ditemukan bahwa jenis kelamin juga berpengaruh terhadap frekuensi defekasi pada anak usia dibawah 1 tahun dengan peningkatan prevalensi konstipasi pada laki-laki, meskipun hal ini masih controversial. Belum diketahui secara pasti penyebabnya (Rasquin *et al*, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah adanya perbedaan kejadian konstipasi pada bayi yang diberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif. Masih banyaknya kejadian konstipasi pada bayi usia 1 bulan dikarenakan bayi sudah diberi makanan selain ASI seperti (pisang, pepaya dan biskuit) sebelum usia 6 bulan atau lebih, sehingga banyak bayi yang mengalami gangguan pencernaan, kejadian ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sehingga banyak bayi yang mengalami gangguan pencernaan, maka dari itu diharapkan Puskesmas memberikan edukasi kepada ibu bayi agar tidak diberikan makanan selain ASI sampai usia 6 bulan dikarenakan pencernaan bayi belum siap untuk menerima makanan selain ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Keyla, 2008. *Pemberian ASI Pertama, Info sehat*, www. Kafemusllmah.Com/article detail. Php/Id=149. Diakses pada tanggal 3 Maret
- Sugiono, 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. Alfa Beta
- Suradi dkk. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI

Zakiyah. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada Bayi usia 0-6 Bulan di puskesmas jangkar kabupaten situbondo tahun 2012.*